

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dalam rantai konsumsi dan distribusi. Ini adalah aktivitas produktif yang menghasilkan barang dan jasa, yang kemudian dikonsumsi oleh konsumen. Tanpa produksi, kegiatan ekonomi akan terhenti begitu pula sebaliknya. Fungsi kegiatan produksi sendiri menggambarkan seberapa besar input dan output yang dapat dihasilkan selama suatu periode waktu tertentu. Dalam konsep ekonomi tradisional (kapitalis), produksi bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, berbeda dengan tujuan produksi dalam Islam yang bertujuan untuk memberikan rekonsiliasi yang sebesar-besarnya kepada konsumen. Meskipun tujuan utama dalam ekonomi Islam adalah untuk memaksimalkan masyarakat, namun tidak dilarang mengejar keuntungan selama masih dalam kerangka tujuan dan hukum Islam.

Membangun perekonomian negara tidak semudah yang dikatakannya. Ini harus dicapai karena mencakup banyak sektor maju, termasuk sektor pendidikan, pertanian, transportasi dan infrastruktur. Masih banyak aspek lain yang harus diperhatikan, mulai dari ketersediaan sumber daya alam, produktivitas sumber daya manusia, produksi dengan teknologi, pembiayaan / dana yang dibutuhkan, distribusi produk, harga, sistem permesinan. Pencapaian pengajaran ini dapat mengarah pada pembangunan usaha kecil dan menengah

yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan untuk menutupi pengeluaran mereka.¹

Dalam era globalisasi sekarang ini, pendapatan yang baik merupakan penilaian atas keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan, termasuk dari aspek ekonomi, karena pemerintah menciptakan dan mendukung program-program dalam konsep ekonomi kerakyatan. Konsep sosial ekonomi merupakan gagasan tentang sarana, ciri dan tujuan pembangunan dengan tujuan utama meningkatkan taraf hidup masyarakat yang pada umumnya tinggal di pedesaan. Konsep ini membawa perubahan penting ke arah kemajuan, khususnya untuk mendobrak hambatan yang membuat sebagian besar masyarakat Indonesia gagal bayar.²

UMKM merupakan basis ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu, perannya sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan dalam mewujudkan stabilitas negara. . Pemberdayaan UMKM merupakan pilihan strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok berpenghasilan rendah guna mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan dengan meningkatkan kemampuan usaha dan ketrampilan pengelolaan usaha.³

¹M.Abdul manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 2004), 354.

²Sarbini Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 161.

³ Sayyid Sabiq, *Fikih Muamalah* (Jakarta: Darul Fath, 2004), Cet. Ke-1, 35.

Keberadaan UMKM tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan tetapi juga untuk mendistribusikan pendapatan. Hal ini dapat dimaklumi karena sektor UMKM mencakup banyak orang yang memiliki jenis usaha yang berbeda-beda. Pemerintah sudah memiliki kewajiban untuk memberdayakan ekonomi akar rumput, dalam hal ini UMKM dan koperasi. Ini dilaporkan pada 1999-2004 GBHN. Namun, tugas tersebut belum terlaksana sejalan dengan sikap pemerintah yang masih mengandalkan korporasi besar sebagai sumber pendapatannya. Ada kekhawatiran dari pemerintah tentang pertumbuhan yang rendah sehingga mereka kembali ke blok kebijakan ekonomi mengingat tekanan masyarakat internasional terhadap Indonesia untuk mengejar pertumbuhan daripada keadilan.

Di Kabupaten Kediri jumlah UMKM semakin meningkat setiap tahunnya dengan jenis wilayah usaha yang berbeda, namun permasalahan yang sering kita hadapi adalah masih banyak UMKM yang masih belum memiliki izin komersial. Modal komersial dan sumber daya manusia yang terbatas. Kurang dapat diandalkan dan kurang mendukung teknologi. Peran pemerintah dalam pengembangan usaha kecil dan menengah di Kabupaten Kediri sangat diperlukan dengan memberikan kemudahan dalam proses perizinan usaha kepada pelaku usaha, memberikan bantuan tambahan permodalan komersial dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan. Sehingga nantinya UMKM dapat memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan pendapatan masyarakat khususnya di Kabupaten Kediri.

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional karena terdapat tiga indikator yang menggambarkan peran pentingnya bagi perekonomian Indonesia. Pertama, jumlahnya banyak dan mencakup setiap sektor ekonomi. Kedua, UMKM memiliki potensi penyerapan tenaga kerja yang besar. Ketiga, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan negara. Dalam mengembangkan UMKM, langkah ini bukan hanya sekedar langkah yang harus diambil pemerintah dan menjadi tanggung jawab pemerintah saja. UMKM sendiri sebagai pihak internal yang sedang berkembang, bisa mengambil langkah bersama pemerintah.

Respon para pelaku ekonomi dapat dilihat melalui peningkatan harga kebutuhan pokok dan kenaikan bea masuk sehingga berdampak langsung kepada masyarakat dalam jangka panjang dan pendek. Menyikapi situasi ini, respon masyarakat sangat bervariasi, mulai dari menerima pendidikan tinggi hingga kursus formal dan informal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan keahlian di dalamnya. Untuk meningkatkan kualitas diri, masyarakat berharap memperoleh sumber penghasilan dengan bekerja di bidang yang sesuai dengan kemampuannya. Kondisi ini menyebabkan ketatnya persaingan. Jumlah penduduk dengan keterampilan yang ada semakin meningkat sehingga pekerjaan sulit dicari karena ketersediaan sumber daya manusia melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia. Hal ini menyebabkan sebagian masyarakat tidak bergantung pada lapangan kerja yang tersedia, namun sebagian masyarakat justru menciptakan

lapangan kerja sendiri yang biasa disebut Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM.⁴

Berdasarkan data jumlah UMKM yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Kabupaten Kediri, pada tahun 2018 terdapat 5.141 UMKM yang tersebar di 26 kecamatan dan meningkat menjadi 6.022 per Juni 2019. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Medium di Kabupaten Kediri terdiri dari berbagai kelompok usaha seperti; Kuliner, fashion, kerajinan, jasa dan agroindustri, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah berdasarkan klaster usaha di Kabupaten Kediri tahun 2018-2019

No.	Nama Bidang	2018	2019
1.	Kuliner	3.209	3.413
2.	Fashion	182	195
3.	Kerajinan	402	419
4.	Lainnya	1.203	1.584
5.	Jasa	47	72
6.	Agribisnis	98	139
7.	Pedagang Besar	145	200
Jumlah		5.141	6.022

Sumber : Buku Rencana Kerja Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Tahun 2018

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sektor memasak mendominasi sektor UMKM di Kabupaten Kediri. Sektor kuliner ini pun memiliki jenis yang berbeda-beda, mulai dari makanan, jajanan, kue, kue kering, dll. Desa Gabru di Gurah Kabupaten Kediri merupakan desa yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai desa produktif karena terdapat usaha mikro, kecil dan menengah masyarakat khususnya di bidang ekonomi pangan. Para pengusaha jajanan ini tersebar hampir di seluruh wilayah Desa Gabru, dengan pola desa yang bergerombol persatuan antara rumah

⁴Wawancara pemilik UMKM Desa Gabru (Pak Huda) pada 4 November 2020.

tinggal, tempat produksi dan kios pemasaran produk (tidak semuanya) yang berasal dari UKM Siung Mas. Desa Gabru masih mengalami berbagai masalah, keuangan, pemasaran (bagi mereka yang tidak memiliki kios), dan manajemen.

Diantaranya adalah peran pemerintah daerah dan masyarakat dalam proses pembuatan jajanan itu sendiri. Berbagai permasalahan tersebut di atas, potensinya sangat menjanjikan, beberapa harapan baik dari pemerintah daerah maupun masyarakat sekitar atau para pengrajin sendiri dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan peran pemerintah daerah dalam memberdayakan sentra pembuatan jajanan di Gabru. desa, baik secara fisik. Serta menyediakan fasilitas penunjang produksi. Selain berusaha mengembangkan industri makanan ringan, yang menjadi keuntungan bagi kawasan Gabru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam pemberdayaan UMKM di tengah industri makanan jajanan di Desa Seung Mas Desa Gabru Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

Kehadiran Sentra Industri Jajanan UMKM Siung Mas di Desa Gabru, Kabupaten Gurah, Kabupaten Kediri dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, terutama dalam hal peningkatan pendapatan harian atau bulanan masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Sebelum UMKM ada, mereka hanya mengandalkan imbal hasil yang terkadang tidak pasti hasilnya, sehingga perlu mencari solusi lain, yaitu dengan mengikuti kegiatan UMKM sebagai pemilik dan operator. Dalam perjalanan memulai usaha ini, kendala utama perusahaan jajanan Siung Mas adalah pemasaran yang sudah hampir lima tahun berjualan di daerah. Kemudian baru pada tahun 2017 menjadi

Pembina Usaha Mikro Kabupaten Kediri. Sejak menjadi perusahaan booster, volume produksi mengalami peningkatan, dan penjualan bisa menjangkau ke luar daerah dibandingkan sebelum menjadi mentor.⁵

Kehadiran UMKM yang merupakan sentra industri makanan jajanan Siung Mas di Desa Gabru, Kabupaten Gurah, Kabupaten Kediri, membuka lapangan kerja bagi para penganggur. Hal ini diungkapkan oleh pekerja, dan perkembangan usaha ini berdampak positif bagi masyarakat sekitar karena kami menganggur dan sekarang kami sudah memiliki pekerjaan. Dengan cara ini, roda perekonomian kita bisa berputar juga, jadi jika kita sebagai pekerja lebih mau memulai usaha sendiri, kita bisa mempekerjakan beberapa pekerja.⁶

Dari hasil wawancara, banyak peserta yang berprofesi sebagai karyawan dan warga desa tentang manfaat bekerja di UKM sentra industri makanan ringan Siung Mas bagi kesejahteraannya. Hasil berikut diperoleh dari 18 responden yang diambil secara acak dan diambil secara berkala hingga data terpenuhi. Dampak perkembangan UMKM yang menjadi sentra industri makanan ringan di Siung Mas berdampak besar bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Untuk mengetahui keadaan kesejahteraan keluarga dengan Sentra Industri Jajanan Siung Mas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

⁵Wawancara pemilik UMKM Desa Gabru (Pak Huda) pada 4 November 2020.

⁶ Wawancara Susi, Ibu Rumah Tangga, Tanggal 21 Desember 2020, pukul 13.00.

Tabel 1.2
Kondisi Kesejahteraan Keluarga Dengan AdanyaUMKM Siung Mas

Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Meningkat	13	72,2%
B	Cukup meningkat	5	27,7%
C	Tidakmeningkat	-	-
Jumlah		18	100%

Memasuki masyarakat sebelum UMKM Siung Mas berdiri, tepatnya sebelum tahun 2017 hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan sering mengalami kekurangan, sedangkan setelah UMKM Siung Mas (2017 ke atas) di desa Gabru, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 50%. Sehingga jika dihitung profit yang didapat setiap bulan adalah Rs 1.000.000,00. Jika dihitung dalam satu tahun, rata-rata penduduk Desa Jabro Kecamatan Gurahh Kabupaten Kadiri lebih dari Rs. 10.000.000,00 dan berasal dari industri makanan ringan Siung Mas. Seperti:

Tabel 1.3
Pendapatan Penjual Produk UMKM Siung Mas

Bulan	Nama Responden				
	Ayu	Maryam	Sumarti	Risna	Sumiati
Juni	Rp.900.000	Rp.800.000	Rp.950.000	Rp.900.000	Rp.1.000.000
Juli	Rp.1.050.000	Rp.1.000.000	Rp.1.000.000	Rp.825.000	Rp.850.000
Agustus	Rp.1.150.000	Rp.950.000	Rp.1.175.000	Rp.950.000	Rp.1.000.000
September	Rp.1.150.000	Rp.750.000	Rp.1.150.000	Rp.1.165.000	Rp.1.125.000
Oktober	Rp.1.075.000	Rp.850.000	Rp.1.025.000	Rp.1.050.000	Rp.1.145.000
November	Rp.870.000	Rp.900.000	Rp.850.000	Rp.1.100.000	Rp.1.025.000
Desember	Rp.950.000	Rp.800.000	Rp.1.075.000	Rp.1.150.000	Rp.1.100.000
Keterangan	Meningkat	Tetap	Meningkat	Meningkat	Meningkat

Sumber: Wawancara dan observasi lapangan 10 Januari 2021.

Tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh para pedagang produk industri makanan ringan Siung Mas yang masih aktif dalam pembangunan ekonomi tercatat antara bulan Juni hingga Desember 2020. Terdapat peningkatan yang signifikan pada 4 dari 5 produk

industri makanan ringan. Responden mengambil. Hal ini membuktikan bahwa jual beli jajanan Siung Mas dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Gabru, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, khususnya di bidang ekonomi. Hal ini menciptakan bisnis secara mandiri dan selama ini bisnis tersebut tetap berjalan meskipun mengalami kerugian yang tidak disengaja, namun mereka akan naik lagi untuk memperbaikinya.

Menurut Sogiarto, ada delapan indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan, yaitu; 1), pendapatan rumah tangga, 2), konsumsi atau pengeluaran, 3), kondisi perumahan, 4), fasilitas perumahan, 5), kesehatan anggota keluarga, 6), kemudahan akses layanan kesehatan, 7), kemudahan menyekolahkan anak., dan 9), kenyamanan. Akses fasilitas transportasi.

Kesejahteraan akan meningkat dengan baik jika tingkat pendapatan masyarakat. Namun, tidak hanya mengukur fluktuasi pendapatan, hal lain seperti pemenuhan kebutuhan dasar juga masuk dalam indeks kesejahteraan. Selain itu, yang dimaksud dengan kemewahan di mata Islam tidak hanya diukur dari kebutuhan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dunia, tetapi juga kebutuhan akhirat yang harus dipenuhi, sederanya adalah alokasi uang. Aset yang dimiliki oleh mereka yang paling membutuhkannya.⁷

Namun jika trading hanya untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan menjadi tujuan bisnis mereka, maka mereka seringkali membenarkan berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan tersebut, yang dalam hal ini seringkali terdapat

⁷Wawancara pemilik UMKM Desa Gabru (Pak Huda) pada 10 Januari 2021.

tindakan-tindakan negatif yang menjadi kebiasaan pada akhirnya. Tentu saja ini tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Ilmu ekonomi Islam pada dasarnya adalah pergeseran nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah ekonomi dalam kehidupan manusia.⁸

Sistem ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berorientasi pada penyayang kepada yang dapat dipercaya. Dalam ilmu ekonomi Islam, tujuan bisnis tidak selalu bertujuan untuk menghasilkan keuntungan (nilai material atau nilai material) tetapi harus dapat memperoleh dan memberikan manfaat non material (keuntungan atau keuntungan), baik bagi wirausahawan itu sendiri maupun lingkungan yang lebih luas, seperti menciptakan suasana Persaudaraan dan kepedulian. Sosial dll. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi. Seperti dalam hadits al-Bazar dan al-Hakim:

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya : “Wahai Rasulullah, mata pencaharian (kasb) apakah yang paling baik?” Beliau bersabda, “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi).” (HR. Ahmad 4: 141, hasan lighoirihi).⁹

Pemenang yang dimaksud dalam hadits di atas adalah perusahaan atau pekerjaan yang mencari kekayaan. Assi Sayyabani mengatakan bahwa al-Qasab mencari uang untuk alasan yang sah. Sementara itu, keuntungan Thuyeb adalah bisnis yang diberkati atau bisnis legal. Jadi pertanyaan dalam hadits di atas berarti, "Pekerjaan mana yang paling berbakat?"

⁸Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*(Yogyakarta: Graha Ilmu,2007), 1.

⁹Hamidy,Mu'ammal,AM,Imron,FananyBA.,Umar,*Terjemahan Nailul Authar Hadits- Hadits Hukum*, (Surabaya :PT. Bina Ilmu, 1991, jilid 2).

Begitu juga yang tertuang dalam Al-Qur'an tentang pemberdayaan masyarakat. Seperti yang dikatakan Tuhan Yang Maha Kuasa: Dia menempatkan manusia di bumi, dan mencari nafkah di dunia ini. Ayat ini berkaitan dengan pemberdayaan, artinya manusia diciptakan oleh Tuhan di bumi untuk berjuang, dan dia adalah:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Terjemah: “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamubersyukur (QS. Al- A'raf : 10).¹⁰

Pemberdayaan merupakan proses perkembangan dimana masyarakat berinisiatif memulai proses sosial untuk memperbaiki status dan kondisinya. Selain itu, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kekuatan melalui dorongan, motivasi, dan kesadaran akan potensi yang akan dinikmati dan diupayakan untuk mengembangkan potensi masyarakat. Upaya pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional melalui pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya potensial dalam masyarakat, baik manusia maupun sumber daya alam, akan membentuk masyarakat yang mandiri.

Perbaikan ekonomi masyarakat harus dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan terintegrasi, atas dasar kemandirian, sehingga dapat menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan kelompok dalam bentuk proyek ekonomi bersama dinilai paling tepat untuk pemberdayaan masyarakat. Prinsip ekonomi yang didasarkan pada solidaritas dan tanggung jawab moral

¹⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahnya, QS. Al- A'raf : 10*, Departemen Agama RI, 2009, 151.

menjadi dasar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dalam usaha mandiri.¹¹

Dengan demikian, tujuan akhirnya adalah menjadikan masyarakat mandiri, memberdayakan dan membangun kekuatan untuk maju menuju kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat penting dalam mewujudkan sistem ekonomi yang seimbang, maju dan berkeadilan, mengembangkan dan mengembangkan kemampuan perusahaan masyarakat menjadi pelaku yang kuat dan mandiri, disamping meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pendapatan, distribusi, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan rakyat. Sehingga dengan pemberdayaan masyarakat maka pendapatan masyarakat sekitar bisa meningkat.

Ini merupakan upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM di Kabupaten Kediri dimana permasalahan yang dihadapi oleh UMKM dianalisis dan kemudian dibentuk strategi untuk mengatasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan perkembangan UMKM dengan memfasilitasi pihak luar dan potensialnya. kelompok bisnis. Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang penting untuk melakukan penelitian bertajuk "**Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Umkm Siung Mas Ud. Al-Amien Gurah).**

B. Fokus Penelitian

¹¹ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), 129.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah?
2. Bagaimana peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah.
2. Untuk mengetahui peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah.

D. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan manfaat. Selain itu dapat meningkatkan kualitas, proses, dan hasil belajar. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan di dunia kerja dan juga dapat memahami peran Usaha Kecil Menengah (UMKM) di bidang pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari Ekonomi Islam. . kesan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat digunakan oleh kalangan akademisi sebagai rujukan atau pengembangan pengetahuan tentang peran usaha kecil dan menengah (UMKM) di bidang pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. . Perspektif ekonomi Islam.

E. Telaah Pustaka

Setelah penulis mencari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian ini, yang diperoleh dari berbagai hasil penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan peran usaha kecil menengah di bidang pangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam Islam bidang Perspektif ekonomi yang meliputi:

1. Peran Dinas Koperasi dan UKM dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan iklim usaha yang didorong oleh Koperasi dan Jasa UKM untuk menumbuhkan jumlah UMKM di Kota Samarinda dengan memberikan kemudahan perizinan serta dukungan dan regulasi sehingga UMKM dapat berdaya saing dan berkembang, pertumbuhan tersebut unit usaha baru untuk lebih meningkatkan pelayanan agar UMKM di Kota Samarinda dapat tumbuh dan berdaya saing. Bedanya topik dibahas dengan penelitian tertulis, antara

koperasi dan UMKM dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), sedangkan penulis membahas UMKM untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, dan dalam penelitian yang meliputi peran dan perspektif Islam membahas, tidak. analisis hasil. Sedangkan persamaan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif, dan UMKM yang dibahas.

2. Pemberdayaan Ekonomi Pengusaha Tahu (Kajian tentang Pemberdayaan Pengusaha Tahu Melalui Peran Koperasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kediri) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini menitikberatkan pada permasalahan pemberdayaan yang diciptakan oleh Koperasi yang dilaksanakan. Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Kediri. Kantor bisnis mengetahui hal ini di wilayah distrik. Kediri. Bedanya ada produk yaitu pemberdayaan ekonomi pengusaha tahu dan pendapatan masyarakat dari perspektif ekonomi syariah pada UMKM. Sedangkan persamaan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kualitatif.
3. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan memfasilitasi pihak eksternal dan potensi internal (studi kasus Kelompok Usaha Keripik Jagung di Desa Pandanwangi, Kecamatan Blimbing, Kota Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM keripik jagung di Desa Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang belum sepenuhnya berkembang dan masih membutuhkan pembinaan, pelatihan dan pendampingan permodalan untuk lebih memajukan usaha yang dikelola lebih

lanjut. Perbedaannya terletak pada fasilitasi pihak eksternal dan potensi internal proses produksi serta tidak membahas perspektif ekonomi Islam. Sedangkan membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dan juga membahas tentang perusahaan perdagangan.

4. Yuli Rahmini Suci “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia” Hasil penelitiannya adalah: sumberdaya, minimnya pelaku. Bisnis merupakan keterampilan dan pengetahuan pemasaran yang banyak ditemukan pada UMKM yang baru memulai dan mengembangkan usahanya. Dengan pesatnya persaingan usaha maka ruang lingkup usaha menjadi semakin terbatas karena menimbulkan ancaman bagi pelaku usaha, pekerjaan ini menjadi tujuan pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang ada. Berdasarkan data yang terlihat, pertumbuhan UMKM tahun 2013 tercatat sebesar 9,20% atau 182 miliar rupee dari sisi ekspor. Pencapaian ini membanggakan bagi UMKM karena hampir 86,33% sudah mandiri. Bank baru hanya menyalurkan kredit 13,67%, yang masih didominasi oleh bank umum nasional. Dilihat dari hasil di atas, terlihat bahwa masih terdapat peluang yang besar untuk mengembangkan UMKM di masa yang akan datang.
5. Fitriyatuz Zahro “Perkembangan UMKM Sektor Mikro di Jawa Timur Pasca Komunitas ASEAN 2015” Hasil penelitiannya adalah: Peran pemerintah dalam menyikapi perkembangan UMKM di Jawa Timur dengan menyambut MEA, merupakan salah satu potensi untuk kemajuan. Hal tersebut membuat

Pemprov Jatim optimis dengan adanya MEA. Banyaknya UMKM di Jawa Timur merupakan salah satu wujud masyarakat Jawa Timur yang mampu menghasilkan usaha mikro, kecil, dan menengah secara besar-besaran. Pemerintah juga dapat membantu masyarakat memberikan akses permodalan, pembinaan, pengembangan dan fasilitas pemasaran. Hal tersebut dapat membantu pelaku usaha mengembangkan usahanya melalui inovasi pada sumber daya manusianya.

